

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar - mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada peserta didik di tingkat SMP/MTs. Mata pelajaran Keterampilan diarahkan agar peserta didik mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai komponen yang menunjangnya, baik itu dari siswa, guru, lingkungan sekolah, sarana – prasarana dan sebagainya.

Rusman (2010) Guru adalah seorang pendidik, pelatih dan pembimbing yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif .

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah dicangkanya program wajib belajar 9 tahun. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 7 ayat 1 yaitu pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap pembelajaran yang dibebankan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Setiap pembelajaran yang dibebankan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar bagi lulusan SMP, agar mampu berperan serta pada pembangunan didaerahnya, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk mengikuti pendidikan menengah (UU SPN, 2003). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 dan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sehingga dapat merencanakan dan mengembangkan kemampuan yang ada didalam diri, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya baik ke Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan.

Mata pelajaran keterampilan merupakan salah satu mata peajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP 9 Medan). Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran peraktek, dan membutuhkan keterampilan untuk

membuat produk – produk keterampilan, keterampilan menggunakan alat – alat dan bahan untuk membuat produk kerajinan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 april 2015 terhadap salah satu guru mata pelajaran keterampilan guru bidang studi keterampilan ibu Hj. Lisnawati Susman SH, MM dari tahun ketahun siswa yang duduk dikelas VII /semester satu masih belum sepenuhnya mampu dan masih kurang untuk mengikuti mata pelajaran keterampilan, khususnya untuk membuat benda – benda kerajinan, siswa masih kurang terampil dalam membuat dan menggunakan alat - alat membuat benda kerajinan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan masih tergolong rendah, masih ada siswa yang belum memenuhi Standard Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah pada mata pelajaran keterampilan adalah (70).

**Tabel I. Data Hasil Belajar Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan**

TAHUN AJARAN	KELAS	STANDARD PENILAIAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
2011/2012	VII-2	≤ 70 (kurang)	19	54,28%
		70-79 (cukup)	10	28,57%
		80-89 (baik)	4	11,42%
		90-100 (sangat baik)	2	5,7%
	VII-3	≤ 70 (kurang)	20	57,1%
		70-79 (cukup)	9	25,7%
		80-89 (baik)	6	17,14%
		90-100 (sangat baik)	-	-
2012/2013	VII-2	≤ 70 (kurang)	21	60%
		70-79 (cukup)	8	22,85%
		80-89 (baik)	6	17,14%
		90-100 (sangat baik)	-	-
	VII-3	≤ 70 (kurang)	18	51,42%
		70-79 (cukup)	11	31,42%
		80-89 (baik)	6	17,14%
		90-100 (sangat baik)	-	-
2013/2014	VII-2	≤ 70 (kurang)	21	57,14%
		70-79 (cukup)	8	22,85%

		80-89 (baik)	6	60%
		90-100 (sangat baik)	-	-
	VII-3	≤ 70 (kurang)	21	57,14%
		70-79 (cukup)	9	25,71%
		80-89 (baik)	6	17,14%
		90-100 (sangat baik)	-	-

(Sumber data : SMP Negeri 9 Medan)

Oleh karena itu berdasarkan data tersebut dilihat dari hasil belajar tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa tergolong masih rendah. Menurut guru bidang studi keterampilan, nilai rendah timbul karena jumlah jam pelajaran yang terbatas untuk mengerjakan produk keterampilan dan tidak terbiasanya siswa untuk menggunakan alat – alat dan bahan dalam proses mengerjakan sehingga dalam menggunakan alat – alat dalam pembuatan produk keterampilan dibutuhkan waktu yang banyak, sehingga jam pelajaran yang terbatas begitu saja berlalu dan ketika dibawa pulang kerumah hasilnya juga tidak begitu bagus, dan banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas keterampilan tidak tepat pada waktunya, sedangkan guru harus melanjutkan materi selanjutnya, sehingga siswa sering ketinggalan pelajaran.

Menurut Dimiyati Mudjiono (2006) yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya faktor fisiologi, minat, motivasi. Faktor dari luar siswa seperti, media belajar, sarana dan prasarana, sumber belajar dan metode pembelajaran, dan model pembelajaranyang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa paham, mengerti dan dapat memahami proses dan dalam menggunakan alat – alat dan bahan untuk

membuat produk keterampilan tepat pada waktunya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Faturrohman yang dikutip dari Istarani (2011).

Metode latihan/*drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali – kali dari suatu hal yang sama.

Sumiati (2007) Menyatakan, “ Pelaksanaan latihan dan praktek akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat – alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat – alat sederhana atau alat stimulasi yang canggih. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktek.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Latihan/*Drill* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan. Pada Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran.
2. Siswa kurang menguasai materi keterampilan yang diberikan guru.
3. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
4. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan.
5. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai kriteri ketuntasan minimal (KKM).

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah, keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan. Dalam hal ini penulis hanya dibatasi pada :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan
2. Hasil belajar keterampilan membuat kerajinan tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral ukuran 600 ml dan limbah koran yang diberi penerapan metode latihan (*drill*) di kelas VII SMP Negeri 9 Medan.

3. Hasil belajar keterampilan limbah kemasan botol mineral ukuran 600 ml dan koran dibatasi pada tempat pensil di kelas VII SMP Negeri 9 Medan.
4. Penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral ukuran 600 ml dan koran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral di kelas VII SMP Negeri 9 Medan ?
2. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) di kelas VII SMP Negeri 9 Medan?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) di kelas VII SMP Negeri 9 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran.

2. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran menggunakan metode Latihan (*drill*) di kelas VII SMP Negeri 9 Medan.
3. Untuk mengetahui apa ada pengaruh hasil belajar keterampilan siswa membuat tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) di kelas VII SMP Negeri 9 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan metode latihan (*drill*), siswa dapat meningkatkan hasil belajar, serta melatih keterampilan siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan tempat pensil dari limbah kemasan botol mineral dan koran dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.